

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan dan perkembangan bayi dan balita dapat mengalami gangguan yang dapat menyebabkan berbagai macam kendala pada periode kehidupan tumbuh kembang selanjutnya (Apriningrum, Rahayu dan Aisyah, 2021). Berdasarkan penelitian Irva, dkk (2014) dan Maftuchah, dkk (2020) menunjukkan bahwa pertumbuhan bayi dapat lebih optimal bila dilakukan stimulasi. Upaya stimulasi dapat dilakukan dengan pemijatan (Rhamadani, Noviasty dan Adrianto, 2020).

Menurut data tahun 2021 di Indonesia prevalensi status gizi balita *stunted* (pendek- tinggi badan menurut umur) 24,4%, *wasting* (kurus- berat badan menurut tinggi badan) 7,1% dan *underweight* (kurus- berat badan menurut umur) 17% . Prevalensi balita *stunted* (tinggi badan menurut umur) di Jawa Barat sebesar 24,5% dan di Kabupaten Cirebon sebesar 26,5%. Prevalensi balita *wasted* (berat badan menurut tinggi badan) di Jawa Barat sebesar 5,3 % dengan Kabupaten Cirebon menduduki urutan kedua tertinggi di Jawa Barat yakni sebesar 10,7%. Prevalensi balita *underweight* (berat badan menurut umur) di Jawa Barat sebesar 15% dengan Kabupaten Cirebon menjadi urutan tertinggi di Jawa Barat yakni sebesar 23% (Kemenkes RI, 2021).

Bayi menghabiskan jumlah rata-rata waktu tidur sekitar 60% sehari. Tidur merupakan prioritas utama bagi bayi, karena pada saat inilah terjadi *repair neuro-brain* dan kurang lebih 75% hormon pertumbuhan diproduksi. Tidur yang tidak berkualitas adalah dimana bayi mengalami gangguan tidur jika pada malam hari tidurnya kurang dari 9 jam, terbangun lebih dari 3 kali dan lama terbangunnya lebih dari 1 jam. Selama tidur bayi terlihat selalu rewel, menangis dan sulit jatuh tidur kembali. Bila hal tersebut sering terjadi pada kebiasaan tidur bayi, maka akan sangat mempengaruhi pertumbuhan anak, baik secara fisik maupun psikis (Fauziah dan Wijayanti, 2018).

Masalah yang sering dialami ibu adalah bayi yang sulit sekali untuk tidur yang dapat menghambat pembentukan serotonin dan membentuk hormon adrenalin (stress). Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk membantu meningkatkan kualitas dan kuantitas tidur bayi adalah dengan pijat. Pijat dapat merangsang keluarnya hormon endorphin yang bisa menurunkan nyeri sehingga bayi menjadi tenang dan mengurangi frekuensi menangis, dengan demikian pijatan juga meningkatkan kualitas dan kuantitas tidur bayi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada interaksi yang bermakna (signifikan) antara durasi waktu dengan frekuensi pijat bayi terhadap kualitas tidur bayi (Ifalahma dan Sulistiyanti, 2016).

Menurut Carolin, Suprihatin dan Agustin (2020), Sentuhan pijat bayi juga dapat merangsang produksi hormon betha endorprin yang akan membantu mekanisme pertumbuhan dan merangsang produksi hormon oksitosin dan menurunkan produksi hormon kortisol sehingga bayi dan balita menjadi rileks dan tenang sehingga perkembangannya akan lebih optimal. Pijat bayi juga berpengaruh terhadap peningkatan berat badan bayi, terjadi penambahan 2 - 4 kali lipat dari berat badan bayi yang tidak dipijat.

Pijat bayi secara rutin memberi rasa rileks sekaligus sebagai cara yang luar biasa untuk berkomunikasi dan mempercepat ikatan emosi antara ibu atau anggota keluarga lain dan bayi. Cinta dan kasih sayang antar sesama anggota keluarga dapat diperoleh dengan penguatan *bonding attachment* melalui pijat bayi, melalui pijatan atau sentuhan yang diberikan pada bayi, keluarga dapat berkomunikasi dan sebagai wujud perhatian, kasih sayang dan penerimaan antara sesama anggota keluarga yang dapat mempererat *bounding attachment*. (Rahmah dan Nurhidayati, 2019).

Berdasarkan wawancara penulis dengan 5 ibu bayi usia 0-6 bulan di Desa Sedong Lor, didapat bahwa 80 % ibu belum mengetahui manfaat pijat bayi dalam menstimulasi berat badan bayi dan 40 % ibu telah memberikan MPASI dini yang berdampak menurunkan konsumsi ASI dan meningkatkan gangguan pencernaan atau diare. Banyaknya manfaat pijat bayi bagi bayi dan keluarga mendorong penulis untuk dapat mengimplementasikan pijat bayi

pada bayi usia 4 bulan dengan frekuensi 2 kali sehari selama 15 menit dalam 2 minggu untuk mengoptimalkan pertumbuhan bayi.

Bayi M usia 4 bulan sudah diberikan MPASI, bayi usia <6 bulan seharusnya diberikan ASI saja karena pemberian MPASI dini dapat menurunkan konsumsi ASI dan meningkatkan gangguan pencernaan atau diare (Nurlalela dan Chanty YH, SST., 2019). Untuk memperbaiki saluran pencernaannya, bisa dilakukan stimulasi pijat supaya penyerapan ASI lebih baik dan tidak membutuhkan makanan tambahan lagi. Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk mengambil asuhan pemberdayaan yang berjudul “Asuhan Kebidanan Pada Bayi Usia 4 Bulan Dengan Pemberian Pijat Bayi dalam Menstimulasi Pertumbuhan Bayi di UPTD Puskesmas Sedong Kabupaten Cirebon Tahun 2022”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat dirumuskan suatu masalah sebagai berikut : Bagaimana asuhan kebidanan pada bayi usia 4 bulan dengan pemberian pijat bayi dalam menstimulasi pertumbuhan bayi ?

C. Tujuan Penyusunan Laporan

1. Tujuan Umum

Mampu melakukan pemberdayaan terhadap ibu dalam menstimulus pertumbuhan bayi dengan pijat di UPTD Puskesmas Sedong Kabupaten Cirebon Tahun 2022.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian data subjektif secara terfokus pada ibu menggunakan komunikasi efektif.
- b. Mampu melakukan pengkajian data objektif secara terfokus dengan data sekunder pada bagian KMS buku KIA.
- c. Mampu membuat analisis dengan tepat berdasarkan data atau informasi yang telah diperoleh melalui anamnesa dan pemeriksaan yang dilakukan pada klien.

- d. Mampu memberikan penatalaksanaan asuhan kebidanan yang sesuai pada ibu dan keluarga bayi M untuk menstimulasi peningkatan berat badan bayi dengan pijat bayi di UPTD Puskesmas Sedong Kabupaten Cirebon Tahun 2022.
- e. Mampu memberikan evaluasi dari penatalaksanaan asuhan kebidanan yang sesuai pada ibu dan keluarga bayi M untuk menstimulasi peningkatan berat badan bayi dengan pijat bayi di UPTD Puskesmas Sedong Kabupaten Cirebon Tahun 2022.
- f. Mampu Menganalisis kesenjangan antara teori dan praktik.

D. Manfaat Penyusunan Laporan

1. Manfaat Teoritis

Laporan asuhan ini dapat digunakan oleh mahasiswa sebagai sarana untuk menambah wawasan yang bermanfaat dan sebagai referensi dalam pelajaran yang berhubungan dengan asuhan kebidanan khususnya dalam memberikan asuhan kebidanan dalam menstimulus pertumbuhan bayi.

2. Manfaat Praktis

Dapat dijadikan gambaran informasi sebagai acuan untuk mempertahankan dan meningkatkan mutu pelayanan khususnya memberikan stimulasi pertumbuhan bayi dengan pemberian pijat bayi.